

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang awalnya akan dilakukan di SDN Bluru Kidul 2 Sidoarjo mengalami kendala akibat di Indonesia pada tahun 2020 terdampak *Covid-19*. Sehingga peneliti memperkecil sampel dengan siswa kelas IV yang berasal dari lingkungan sekitar rumah yang berjumlah 8 siswa. Siswa kelas IV tersebut terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan dua variabel yang menjadi objek penelitian, yaitu variabel bebas berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* dan variabel terikat berupa keterampilan berpikir siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 April 2020 sampai dengan 21 April 2020. Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips*, perangkat yang dikembangkan adalah RPP, LKS, lembar observasi, tes hasil belajar, dan pengisian angket respons siswa.

2. Pengolahan Data

a. Analisis Validasi Tes

Sebelum instrumen penilaian tes diberikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan validasi

instrumen tes untuk mengetahui instrumen tersebut layak digunakan atau tidak. Pada penelitian ini validasi instrumen tes dilakukan peneliti dengan meminta bantuan oleh tim ahli materi yaitu Ibu Anggara Lita Sandra Dewi, S.Pd.,M.Pd selaku dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Sidoarjo. Untuk menguji validasi materi ini dilakukan dengan rumus persentase. Data tersebut disajikan dalam tabel dibawah.

Tabel 4.1 Hasil Lembar Validasi Tes

No	Uraian	Penilaian	
		Tahap 1	Tahap 2
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Segi isi a. Soal untuk mengetahui hasil belajar	3 (Baik)	4 (Sangat Baik)
	b. Soal sesuai pengalaman belajar peserta didik	3 (Baik)	4 (Sangat Baik)
2	Segi konstruksi a. Soal yang akan diajukan sesuai dengan materi	3 (Baik)	4 (Sangat Baik)
	b. Soal yang digunakan benar-benar dapat digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir siswa	4 (Sangat Baik)	3 (Baik)
3	Segi bahasa a. Bahasa yang digunakan komunikatif dan mudah dipahami peserta didik	3 (Baik)	3 (Baik)
	b. Kalimat yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	3 (Baik)	4 (Sangat Baik)
	c. Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan penafsiran ganda	3 (Baik)	4 (Sangat Baik)

No	Uraian	Penilaian	
		Tahap 1	Tahap 2
(1)	(2)	(3)	(4)
4	Manfaat lembar tes hasil belajar	4	4
	a. Dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa	(Sangat Baik)	(Sangat Baik)
	b. Dapat digunakan untuk mendapatkan hasil ketuntasan belajar siswa	4 (Sangat Baik)	4 (Sangat Baik)
Jumlah		30	34
Persentase		83,3 %	94,4 %
Kategori		Baik	Sangat Baik

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{skor tahap 1} + \text{skor tahap 2}) / 2}{\text{total skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{(30+34)/2}{36} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{32}{36} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = 88,89\%$$

Dari hasil persentase di atas, maka hasil validasi menunjukkan presentase lebih dari 70,01 % sehingga materi tersebut dinyatakan dalam kualitas baik (valid) dan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Analisis Data Observasi

1) Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Aspek yang diamati pada penilaian aktivitas siswa sesuai dengan langkah-langkah model kooperatif tipe *talking chips* dalam RPP. Data hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen

dinyatakan dengan persentase. Data tersebut secara singkat disajikan pada tabel dibawah.

Tabel 4.2 Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa di Kelas Eksperimen

No	Aspek yang Diamati	Skor	
		Responden 1	Responden 2
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kegiatan Awal		
	a. Kemampuan siswa dalam kesiapan, antusias, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran	3 (Baik)	4 (Sangat Baik)
	b. Kemampuan siswa dalam menjawab apersepsi/pertanyaan	3 (Baik)	4 (Sangat Baik)
	c. Kemampuan siswa dalam memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4 (Sangat Baik)	3 (Baik)
2	Kegiatan Inti		
	a. Kemampuan siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi	3 (Baik)	4 (Sangat Baik)
	b. Kemampuan siswa memperhatikan/mendengarkan penjelasan dari guru	3 (Baik)	3 (Baik)
	c. Kemampuan siswa untuk bersosialisasi dengan kelompok	3 (Baik)	4 (Sangat Baik)
	d. Kemampuan siswa untuk bertanggung jawab dalam mempelajari materi yang ditugaskan	3 (Baik)	4 (Sangat Baik)
	e. Kemampuan siswa berdiskusi dengan kelompok berdasarkan materi yang didapatkan	4 (Sangat Baik)	4 (Sangat Baik)
	f. Kemampuan siswa mengajar (tutor sebaya) kepada teman-teman dalam kelompok yang belum paham akan materi yang didapatkan	3 (Baik)	4 (Sangat Baik)

No	Aspek yang Diamati	Skor	
		Responden 1	Responden 2
(1)	(2)	(3)	(4)
	g. Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	3 (Baik)	3 (Baik)
	h. Kemampuan siswa menjawab soal kuis atau individual	3 (Baik)	3 (Baik)
3	Penutup		
	a. Kemampuan siswa menulis kesimpulan hasil pembelajaran	3 (Baik)	3 (Baik)
Jumlah		39	43
Persentase		81,25%	89,58%
Kategori		Sangat Aktif	Sangat Aktif

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{skor responden 1} + \text{skor responden 2}) / 2}{\text{total skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{(39+43)/2}{48} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{41}{48} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = 85,41\%$$

Dari data tabel 4.3 menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen secara keseluruhan sudah tergolong sangat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, ditandai dengan adanya aktivitas siswa dalam setiap langkah-langkah pembelajaran dengan nilai rata-rata 85,41%.

2) Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol

Aspek yang diamati pada penilaian aktivitas siswa sesuai dengan langkah-langkah model konvensional dalam RPP. Data

hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dinyatakan dengan persentase. Data tersebut secara singkat disajikan pada tabel dibawah.

Tabel 4.3 Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa di Kelas Kontrol

No	Aspek yang Diamati	Skor	
		Responden 1	Responden 2
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kegiatan Awal		
	a. Kemampuan siswa dalam kesiapan, antusias, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran	2 (Cukup)	3 (Baik)
	b. Kemampuan siswa dalam menjawab apersepsi/pertanyaan	2 (Cukup)	2 (Cukup)
	c. Kemampuan siswa dalam memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2 (Cukup)	2 (Cukup)
2	Kegiatan Inti		
	a. Kemampuan siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi	3 (Baik)	2 (Cukup)
	b. Kemampuan siswa memperhatikan/mendengarkan penjelasan dari guru	2 (Cukup)	2 (Cukup)
	c. Kemampuan siswa untuk bersosialisasi dengan kelompok	2 (Cukup)	3 (Baik)
	d. Kemampuan siswa untuk bertanggung jawab dalam mempelajari materi yang ditugaskan	3 (Baik)	3 (Baik)
	e. Kemampuan siswa berdiskusi dengan kelompok berdasarkan materi yang didapat	2 (Cukup)	2 (Cukup)
	f. Kemampuan siswa mengajar (tutor sebaya) kepada teman-teman dalam kelompok yang belum paham akan materi yang didapatkan	2 (Cukup)	2 (Cukup)

No	Aspek yang Diamati	Skor	
		Responden 1	Responden 2
(1)	(2)	(3)	(4)
	g. Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	2 (Cukup)	2 (Cukup)
	h. Kemampuan siswa menjawab soal kuis atau individual	3 (Baik)	2 (Cukup)
3	Penutup		
	a. Kemampuan siswa menulis kesimpulan hasil pembelajaran	2 (Cukup)	2 (Cukup)
	Jumlah	28	27
	Persentase	58,33%	56,25%
	Kategori	Cukup	Cukup

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{skor responden 1} + \text{skor responden 2}) / 2}{\text{total skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{(28+27)/2}{48} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{27,5}{48} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = 57,29\%$$

Dari data tabel 4.4 menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada kelas kontrol secara keseluruhan sudah tergolong cukup aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, ditandai dengan adanya aktivitas siswa dalam setiap langkah-langkah pembelajaran dengan nilai rata-rata 57,29%.

c. Analisis Respon Siswa

Respon siswa digunakan untuk mengukur pendapat siswa terhadap ketertarikan, perasaan senang, serta kemudahan dalam memahami pelajaran dan juga model pembelajaran yang digunakan.

Hasil analisis respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Angket Respon Siswa

No	Aspek yang diamati	Nilai				Rata-rata	Ket
		SS	S	TS	STS		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Apakah dengan penerapan model <i>talking chips</i> membuat suasana lebih menarik dalam pembelajaran?	2	6	0	0	3,25	Sangat Positif
2	Apakah pembelajaran dengan menggunakan model <i>talking chips</i> membuat setiap siswa dalam kelompok lebih aktif dalam menyelesaikan soal?	2	6	0	0	3,25	Sangat Positif
3	Apakah penggunaan model pembelajaran <i>talking chips</i> kalian memahami materi yang disampaikan oleh guru?	4	4	0	0	3,5	Sangat Positif

No	Aspek yang diamati	Nilai				Rata-rata	Ket
		SS	S	TS	STS		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
4	Apakah dengan menggunakan model pembelajaran <i>talking chips</i> dapat membuat kalian lebih mudah berinteraksi dengan teman-teman?	4	4	0	0	3,5	Sangat Positif
5	Apakah model pembelajaran <i>talking chips</i> ini membantu meningkatkan minat belajar kalian dalam pembelajaran tematik tema 7 subtema 2 pembelajaran ke 3?	1	6	1	0	3	Positif
6	Apakah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>talking chips</i> mempermudah kalian bekerja sama dalam memahami materi?	3	2	3	0	3	Positif

No	Aspek yang diamati	Nilai				Rata-rata	Ket
		SS	S	TS	STS		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
7	Apakah kalian merasa senang mengikuti pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran <i>talking chips</i> ?	0	5	3	0	2	Negatif
8	Apakah kalian termotivasi untuk belajar dengan menggunakan model pembelajaran <i>talking chips</i> ?	5	3	0	0	3,63	Sangat Positif
9	Apakah kalian merasa lebih berkonsentrasi mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>talking chips</i> ?	1	7	0	0	3,13	Sangat Positif
10	Apakah kalian berminat mengikuti pembelajaran selanjutnya dengan menggunakan model pembelajaran <i>talking chips</i> ?	6	2	0	0	3,75	Sangat Positif
Jumlah rata-rata						3,57	Sangat Positif

$$\text{Skor rata-rata siswa} = \frac{\sum(f_1 \cdot n_1)}{N}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor rata-rata siswa} &= \frac{28,54}{8} \\ &= 3,57 \end{aligned}$$

Dari data tabel 4.12 menunjukkan bahwa respon siswa dari 8 siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol secara keseluruhan sudah tergolong sangat positif dalam memberikan respon terhadap proses pembelajaran, ditandai dengan adanya respons siswa secara keseluruhan dengan nilai rata-rata 3,57 .

d. Analisis Soal Tes

1) Analisis Data Awal

Sebelum instrumen tes diberikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen tes. tujuan dilakukannya uji coba ini yaitu untuk mengetahui data instrumen tersebut valid dan reliabel. Data hasil uji coba instrumen tes adalah sebagai berikut.

a) Uji Validitas Tes

Uji validitas tes ini untuk mengetahui data instrumen tes yang digunakan dalam mengukur keterampilan berpikir pada siswa. Hasil perhitungan validitas diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,811$ dengan taraf signifikan 5% untuk $N = 8$. Jika item dikatakan valid jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dan $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ dikatakan tidak valid. Hasil perhitungan validitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Validitas Butir Soal

Item Soal	r hitung	r tabel	Sig.	α (Alpha)	Ket
1	0,935	0,811	0,001	0,05	Valid
2	0,621	0,811	0,100	0,05	Tidak Valid
3	0,935	0,811	0,001	0,05	Valid
4	0,935	0,811	0,001	0,05	Valid
5	0,935	0,811	0,001	0,05	Valid
6	0,935	0,811	0,001	0,05	Valid
7	-	0,811	-	0,05	Tidak Valid
8	- 0,85	0,811	0,841	0,05	Tidak Valid
9	0,595	0,811	0,120	0,05	Tidak Valid
10	-	0,811	-	0,05	Tidak Valid

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan validitas soal uji coba diperoleh 5 soal yang valid dan 5 soal yang tidak valid dari jumlah soal 10 butir. Dimana 5 soal yang tidak valid akan diperbaiki dengan memberikan angket validasi ahli materi tahap kedua. Setelah dikatakan valid oleh ahli materi, maka soal tes sebanyak 10 butir soal *pretes* dan *posttes* dalam bentuk uraian dari soal yang sama diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui keterampilan berpikir siswa.

b) Uji Reliabilitas Tes

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 24.0 *for Windows* butir soal diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* yang digunakan sebagai r_{hitung} yaitu $r_{11} = 0,876$ untuk $N = 8$ dengan hasil keputusan jika

$r_{11} > 0,6$ maka dikatakan reliabel. Hasil uji SPSS reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.876	10

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,876 > 0,6$ maka soal tes dapat dikatakan reliabel.

c) Analisis Keterampilan Berpikir

Data uji coba instrumen tes setelah dikatakan valid dan reliabel, maka untuk mengetahui hasil keterampilan berpikir siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking chips* dengan tes tertulis berbentuk *pre-test* dan *post-test* pada materi tematik keragaman budaya negeriku akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Hasil Tes Keterampilan Berpikir Siswa

Sampel	Eksperimen		Sampel	Kontrol	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
DS	44	82	MRA	43	67
NZ	44	80	MFD	39	66
KG	39	73	CAS	30	59
NS	41	75	HM	39	61
Jumlah	168	310	Jumlah	151	253
Rata-Rata	42	77,5	Rata-Rata	37,75	63,25
Kategori	Cukup Baik	Baik	Kategori	Kurang Baik	Baik

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa rata-rata nilai keterampilan berpikir siswa pada kelas eksperimen dengan hasil *pre-test* memperoleh rata-rata sebesar 42 dengan kategori cukup baik, sedangkan hasil *post-test* memperoleh rata-rata sebesar 77,5 dengan kategori baik. Hasil *pre-test* yang rendah tersebut diperoleh sebelum proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *talking chips*.

Data kelas kontrol memperoleh nilai keterampilan berpikir dengan hasil rata-rata *pre-test* sebesar 37,75 dengan kategori kurang baik sedangkan nilai rata-rata *post-test* memperoleh nilai sebesar 63,25 dengan kategori baik

2) Analisis Data Lanjutan

Analisis data lanjutan ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model *talking chips* terhadap keterampilan berpikir dengan melakukan uji hipotesis. Sebelum dilakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat hipotesis. Adapun uji prasyarat tersebut adalah data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil instrumen penilaian *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya uji prasyarat pembuktian hipotesis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan sebagai prasyarat untuk uji hipotesis. Data yang digunakan untuk uji hipotesis harus berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka uji hipotesis tidak dapat dilanjutkan. Suatu distribusi dikatakan normal apabila taraf signifikasinya $> 0,05$, sebaliknya jika distribusi data dengan taraf signifikasinya $< 0,05$ maka suatu distribusi dikatakan tidak normal. Untuk menguji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk* pada program komputer *SPSS 24.0 for Windows*.

(1) Uji Normalitas Data *Pre-test*

Pada penelitian ini, data yang terkumpul berupa nilai instrument penelitian *pre-test* siswa. Adapun data yang digunakan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8 Perolehan Hasil *Pre-test*

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Kode Siswa	Jumlah	Kode Siswa	Jumlah
1	DS	44	MRA	43
2	NZ	44	MFD	39
3	KG	39	CAS	30
4	NS	41	HM	39
	Jumlah	168	Jumlah	151

Adapun hasil perhitungan uji normalitas data instrument penelitian menggunakan *SPSS 24.0 for Windows* adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.9 Output Uji Normalitas Instrumen
Penilaian *Pre-test***

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.293	4	.	.860	4	.262
Kontrol	.340	4	.	.880	4	.337

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel *output* uji normalitas *pre-test* dapat diketahui bahwa nilai Sig. dari *Shapiro Wilk* pada kelas eksperimen sebesar 0,262 dan pada kelas kontrol sebesar 0,337 sehingga lebih besar dari 0,05. Sedangkan berdasarkan perbandingan nilai D_{hitung} dan $D_{tabel} (\alpha, n)$, maka nilai *pre-test* pada kelas eksperimen adalah $D_{hitung} (0,293) \leq D_{tabel} (0,624)$ sedangkan pada kelas kontrol adalah $D_{hitung} (0,340) \leq D_{tabel} (0,624)$. Berdasarkan pengambilan keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa data nilai *pre-test* dinyatakan berdistribusi normal.

(2) Uji Normalitas Data *Post-test*

Pada penelitian ini, data yang terkumpul berupa nilai instrument penelitian *post-test* siswa. Adapun data yang digunakan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10 Perolehan Hasil *Post-test*

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Kode Siswa	Jumlah	Kode Siswa	Jumlah
1	DS	82	MRA	67
2	NZ	80	MFD	66
3	KG	73	CAS	59
4	NS	75	HM	61
	Jumlah	310	Jumlah	253

Adapun hasil perhitungan uji normalitas data instrument penelitian menggunakan *SPSS 24.0 for Windows* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11 *Output* Uji Normalitas Instrumen Penilaian *Post-test*

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.224	4	.	.929	4	.589
Kontrol	.262	4	.	.895	4	.408

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel *output* uji normalitas *post-test* dapat diketahui bahwa nilai Sig. dari *Shapiro Wilk* pada kelas eksperimen sebesar 0,589 dan pada kelas kontrol sebesar 0,408 sehingga lebih besar dari 0,05. Sedangkan berdasarkan perbandingan nilai D_{hitung} dan $D_{tabel}(\alpha, n)$, maka data nilai *post-test* pada kelas eksperimen adalah $D_{hitung}(0,224) \leq D_{tabel}(0,624)$ sedangkan pada kelas kontrol adalah $D_{hitung}(0,262) \leq D_{tabel}(0,624)$. Sehingga

berdasarkan pengambilan keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa data nilai *post-test* dinyatakan berdistribusi normal.

Dari hasil *output* uji normalitas kedua varians instrument penilaian *pre-test* dan *post-test*, maka dapat disimpulkan bahwa kedua varians data penilaian *pre-test* dan *post-test* pada model pembelajaran tipe *talking chips* terhadap keterampilan berpikir siswa dinyatakan berdistribusi normal. Sehingga Uji Homogenitas dapat dilanjutkan.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data dari sampel penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas ini dilakukan sebagai prasyarat sebelum melakukan uji t.

Suatu distribusi dikatakan homogen jika taraf signifikansi $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikansi $< 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak homogen. Uji t bisa dilanjutkan apabila homogenitas terpenuhi atau bisa dikatakan bahwa data tersebut homogen. Untuk menguji homogenitas menggunakan *SPSS 24.0 for Windows*. Pada penelitian ini, data yang terkumpul berupa instrument penilaian *pre-test* dan *post-test* siswa.

(1) Uji Homogenitas Data *Pre-test*

Data yang digunakan dalam uji homogenitas instrument penilaian *pre-test* adalah data instrument penilaian yang sama dengan uji normalitas sebelumnya. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan *SPSS 24.0 for Windows* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.12 Output Uji Homogenitas Instrumen Penilaian *Pre-test*

Test of Homogeneity of Variances				
Nilai				
Levene				
Statistic	df1	df2		Sig.
1.291	1	6		.299

Dari tabel *output* uji homogenitas *pre-test* dapat dilihat bahwa nilai *Sig.* adalah 0,299. Nilai *Sig.* pada uji homogenitas adalah $0,299 > 0,05$ maka data *pre-test* dinyatakan homogen.

(2) Uji Homogenitas Data *Post-test*

Data yang digunakan dalam uji homogenitas instrument penilaian *post-test* adalah data instrument penilaian yang sama dengan uji normalitas sebelumnya. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan *SPSS 24.0 for Windows* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.13 Output Uji Homogenitas Instrumen Penilaian *Post-test*

Test of Homogeneity of Variances

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.115	1	6	.746

Dari tabel *output* uji homogenitas *post-test* dapat dilihat bahwa nilai *Sig.* adalah 0,746. Nilai *Sig.* pada uji homogenitas adalah $0,746 > 0,05$ maka data *post-test* dinyatakan homogen.

Untuk melakukan pengujian dari hasil *output* tersebut, ada beberapa ketentuan yang menjadi patokan. Berikut ini adalah beberapa ketentuan uji homogenitas dari data instrument penilaian *pre-test* dan *post-test*.

Uji homogenitas varians (*Levene Test*) *pre-test* dan *post-test* yaitu:

- (1) Uji homogenitas *pre-test* pada nilai *statistic levene* dengan nilai probabilitas (*Sig.*) 0,299 yang lebih besar dari 0,05 maka data instrument penilaian *pre-test* tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan berpikir tematik siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking chips*.

(2) Uji homogenitas *post-test* pada nilai *statistic levene* dengan nilai probabilitas (Sig.) 0,746 yang lebih besar dari 0,05 maka data instrument penilaian *post-test* tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan berpikir tematik siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking chips*.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua varians *pre-test* dan *post-test* dinyatakan homogen. Dengan demikian, *pre-test* dan *post-test* dari model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* terhadap keterampilan berpikir siswa sudah memenuhi syarat homogenitas, sehingga Uji Hipotesis dapat dilanjutkan.

c) Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, selanjutnya adalah menguji hipotesis penelitian dengan melakukan uji *t-test*. Uji *t-test* ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tipe *talking chips* terhadap keterampilan berpikir siswa pada kelas eksperimen di Sekolah Dasar. Uji *t-test* ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS 24.0 for Windows*, yaitu Uji *Paired Samples t-test*. Pada penelitian ini, data yang terkumpul berupa instrument penilaian *pre-test* dan *post-test* siswa.

Adapun hasil penghitungan Uji *Paired Samples T-Test* data instrument penilaian pada kelas eksperimen menggunakan *SPSS 24.0 for Windows* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.14 Output Uji Paired Samples T-Test Instrumen Penilaian Kelas Eksperimen

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PreTest - PostTest	-35.500		1.915	.957	-38.547	-32.453	37.079	.000

Berdasarkan hasil analisis *output Uji Paired Samples T-Test* bahwa hasil instrument penilaian *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 37,079 sehingga $t_{hitung} (37,079) > t_{tabel} (3,182)$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Selain itu didukung dari nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya ada perbedaan antara kedua varians data *pre-test* dan *post-test* tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua varians *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen yaitu “berpengaruh dalam penggunaan model pembelajaran

kooperatif tipe *Talking Chips* terhadap keterampilan berpikir siswa pada pembelajaran tematik subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku siswa kelas IV Sekolah Dasar.”

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, awalnya memerlukan jumlah siswa sebanyak 67 yang tersebar dalam dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips*. Sampel tersebut diperkecil menjadi 8 siswa yang tersebar dalam dua kelas, dikarenakan adanya pandemi *Covid-19* yang ada di Indonesia. Meskipun sampel diperkecil, keaktifan belajar siswa dapat berjalan lancar dan dapat dilihat dari hasil data yang terkumpul.

Hasil data dari observasi aktivitas belajar siswa yang diamati oleh pengamat yaitu teman sejawat menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran tematik dengan subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku pada pembelajaran ke-3 dengan menerapkan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* sangat aktif daripada menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 85,41% yang tergolong sangat aktif dan pada kelas kontrol sebesar 57,29% yang tergolong cukup aktif. Jadi, pembelajaran

kooperatif tipe *talking chips* ini sangat cocok digunakan untuk pembelajaran pada Tema 7 Subtema Indahny Keragaman Budaya Negeriku pembelajaran 3 dibandingkan pembelajaran konvensional.

Hal ini didukung dengan teori Sukmadinata (2004) yang mengatakan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa pada kelas IV Sekolah Dasar.

2. Pengaruh Model *Talking Chips* terhadap Keterampilan Berpikir Siswa

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelas sebagai perbandingan yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe *Talking Chips* dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Dari kedua kelas tersebut meskipun di kelas eksperimen menggunakan model kooperatif tipe *Talking Chips* tetapi siswa kurang berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga harus didukung dengan media yang cocok dengan model yang diterapkan. Dengan penggunaan model kooperatif tipe *Talking Chips* dan media yang digunakan akan membuat siswa berantusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap keterampilan berpikir siswa. Sedangkan pada kelas kontrol, pembelajaran terlihat monoton dan membosankan karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga keterampilan berpikir siswa hanya terlihat pada siswa yang aktif di dalam kelas. Meskipun siswa kurang berantusias, hasil

tes yang diperoleh siswa berpengaruh terhadap keterampilan berpikir siswa dan dapat dilihat dari data yang terkumpul yaitu berupa data *pre-test* dan data *post-test*.

Dari hasil data *pre-test* yang telah diperoleh di kelas eksperimen maupun kelas kontrol menunjukkan rata-rata yang tidak terlalu jauh berbeda. Dimana nilai *pre-test* rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen adalah 42,00 sedangkan rata-rata yang diperoleh pada kelas kontrol adalah 37,75. Selanjutnya peneliti memberikan tes akhir (*post-test*) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa pada keterampilan berpikirnya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen sebesar 77,50 dan nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas kontrol sebesar 63,25. Maka pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Talking Chips* cukup membantu dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa pada pembelajaran Tema 7 Subtema Indahnnya Keragaman Budaya Negeriku Pembelajaran ke-3. Hal ini juga ditunjukkan dari perbedaan selama proses pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan berpikir siswa, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis pada kelas eksperimen dengan menggunakan uji-t yaitu Uji *Paired Samples T-test*.

Hasil yang diperoleh dari uji *Paired Samples T-test* yaitu dengan nilai t_{hitung} sebesar 37,079 sehingga $t_{hitung} (37,079) > t_{tabel} (3,182)$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Selain itu didukung dari nilai *Sig. (2-tailed)*

sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya ada perbedaan antara kedua varians data *pre-test* dan *post-test* tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* berpengaruh terhadap keterampilan berpikir siswa pada pembelajaran tematik subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan konvensional.

3. Respons Siswa terhadap Model Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa saat pembelajaran siswa kurang merespons apa yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga guru harus memberikan stimulus agar siswa lebih aktif dan memahami apa yang sudah disampaikan oleh guru. Selain pemberian stimulus, untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran maka dalam penelitian ini peneliti memberikan angket respons kepada siswa.

Pemberian angket respons kepada siswa ini bertujuan untuk mengetahui perasaan, minat, dan pendapat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan penggunaan model kooperatif tipe *Talking Chips*. Hasil angket respon siswa yang diisi oleh 8 siswa dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol secara keseluruhan sudah tergolong sangat positif dalam memberikan respon terhadap proses pembelajaran, ditandai dengan adanya respons siswa secara keseluruhan dengan memperoleh rata-rata sebesar 3,57.

Selain mengetahui respons siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV untuk mengetahui respons guru sebelum

dilakukannya perlakuan dan sesudah dilakukannya perlakuan dengan penggunaan model kooperatif tipe *Talking Chips*. Kesimpulan yang didapat peneliti dari wawancara dengan guru kelas sebelum dilakukannya perlakuan yaitu bahwa siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang antusias dan terlihat monoton, sehingga hasil belajar kurang maksimal. Sedangkan respon guru sesudah diberikannya perlakuan adalah proses pembelajaran lebih aktif dan siswa sangat antusias dalam menjawab pertanyaan sehingga hasil belajar mengalami peningkatan. Dengan demikian penggunaan model kooperatif tipe *Talking Chips* berpengaruh terhadap keterampilan berpikir siswa.

